

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAUD

Disampaikan dalam Seminar Pengembangan Media Pembelajaran PAUD

oleh SKB Kota Yogyakarta, Selasa, 29 januari 2008



Oleh :

Sujarwo, M.Pd

(Akademisi SKB Kota Yogyakarta/Dosen PLS FIP UNY)

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh: Sujarwo, M.Pd

ALBERT Einstein pernah mengatakan, "*Imagination is more important than knowledge.*" Teknologi di sekeliling kita ini pada mulanya sekadar imajinasi. Burung-burung yang terbang di udara dan ikan-ikan yang berenang di dasar samudra menghidupkan imajinasi para pendahulu kita, sehingga akhirnya terciptalah kapal terbang dan kapal selam sebagai buah teknologi. Maka kita katakan, imajinasi lebih penting (baca: asal muasal) teknologi.

Imajinasi adalah upaya dan kekuatan membangun pencitraan mental suatu objek yang belum pernah ada sebelumnya. "*Upaya*" menyiratkan kesengajaan dan perencanaan, sedangkan "*kekuatan*" menyiratkan potensi-potensi internal manusia yang diberdayakan semaksimal mungkin, sehingga melejit dan berdaya. Bila tidak diberdayakan, maka potensi-potensi itu tidak akan tumbuh sebagai kekuatan. Terbukti, kreativitas pada sebagian orang mandul, karena potensi yang dimilikinya mirip sebatang besi karatan yang belum berwujud pisau tajam sehingga tidak mampu mengiris-iris problem. Imajinasi bukan angan-angan atau impian yang tidak berujud.

Secara ilahiyah, kita bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia dengan beraneka ragam asesorisnya, yang setiap saat mampu merubah diri melalui penampilan. Di bidang teknologi, kita merasa bersyukur dengan para perancang telepon genggam yang memiliki imajinasi tinggi untuk terus menampilkan desain baru yang lebih canggih dan menarik. Sebagai konsumen, kita tergoda dan ingin berganti-ganti telepon. Di satu sisi kita puas dan semakin bergengsi memiliki aksesoris canggih. Di sisi lain pola konsumtif menghantui anak cucu kita, sedangkan produsen bertepuk tangan, mampu memperdayai dan mengeruk duit kita. Memang hanya orang/anak berpotensi yang mampu menaklukkan fenomena dunia dan mampu meraih keuntungan yang besar dari fenomena dan realita kehidupan tersebut. Sebelum masuk pada analisis pengelolaan anak, mari kita lihat sejenak keceriaan anak dalam gambar



berikut: